

Bidang Ilmu: Sosial-Humaniora

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PROFESOR**



**KEAKUSATIFAN DAN KEERGATIFAN  
BAHASA MINANGKABAU:  
Telaah Tipologi Linguistik dan Budaya Berbahasa**

Oleh:

Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.

Drs. Jufri, M.Pd.

Dr. Zul Amri, M. Ed.

Dibiayai Oleh:

Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang

Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor

Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012

Nomor: 731/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Keakusatifan dan Keergatifan Bahasa Minangkabau: Telaah Tipologi Linguistik dan Budaya Berbahasa
2. Bidang Ilmu : Sosial-Humaniora
3. Ketua Peneliti:
  - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.
  - b. NIP : 19670722 199203 1 003
  - c. NIDN : 0022076702
  - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, Golongan IV/c
  - e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
  - f. Fakultas/Jurusan : FBS/ Bahasa dan Sastra Inggris
  - g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Padang
  - h. Alamat Institusi : FBS UNP, Jln. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang
  - i. Telepon/e-mail : (0751)7053363/ (0751)7053363/ juf\_ely@yahoo.com
  - j. Alamat Rumah : Perumahan Taruko III Blok E No. 21, Gn. Sarik, Padang
  - k. Telepon/Faks : (0751) 498603, HP 081338510946
4. Lokasi Penelitian : Sumatera Barat
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 tahun (2012)
6. Biaya yang diusulkan : Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)
7. Sumber Dana : DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang tahun 2012



Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum.  
NIP. 196103211986031001

Padang, 30 Desember 2012

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.  
NIP. 196707221992031003

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.



Dr. Ahwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 196107221986021002

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	ii
Daftar isi	iii
Ringkasan	v
Kata Pengantar	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Batasan dan Ruang lingkup Masalah Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Kajian Teori Terkait	15
2.2.1 Sekilas tentang Tipologi Linguistik dan Tipologi Bahasa	16
2.2.2 Keakusatifan dan Keergatifan Gramatikal	20
2.2.3 Budaya dan Kesantunan Berbahasa	28
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	32
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	36
3.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	37
3.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>41</b>
4.1 Pengantar	41
4.2 Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau: Telaah Umum	41
4.2.1 Konstruksi Klausa dengan Verba Tak-terbatas	43
4.2.2 Konstruksi Klausa dengan Pemerlengkap Jusif	44
4.2.3 Konstruksi Kalimat Koordinatif	44
4.2.4 Konstruksi Kalimat Subordinatif	49
4.2.5 Pembentukan Kalimat Tanya	54
4.2.6 Sistem Aliansi Gramatikal dan Diatesis Bahasa Minangkabau	56
4.3 Keakusatifan dan Keergatifan Gramatikal Bahasa Minangkabau	68
4.4 Tingkat Keakusatifan Gramatikal Bahasa Minangkabau dan Budaya Berbahasa	93
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>113</b>
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran-Saran	114

DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
Lampiran 1: Angket Penelitian	121
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	125
Lampiran 3a: Data Informan Penelitian	128
Lampiran 3b: Jumlah dan Sebaran Responden Penelitian	132
Lampiran 4: Data Penelitian	133

## RINGKASAN

Penelitian ini adalah penelitian linguistik yang menjadikan BM sebagai objek kajiannya. Penelitian ini mendasari kajiannya dengan teori tipologi linguistik dan linguistik kebudayaan untuk menelaah keakusatifan dan keergatifan BM dalam kaitannya dengan budaya berbahasa penuturnya. Masalah penelitian ini adalah: "*Bagaimanakah tingkat keakusatifan dan keergatifan BM secara gramatikal dan hubungannya dengan budaya berbahasa masyarakat penuturnya?*" Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menjelaskan, dan menyimpulkan tingkat keakusatifan dan/atau keergatifan klausa BM dan mencermati keberhubungan antara fitur-fitur gramatikal BM dengan budaya berbahasa orang Minangkabau, khususnya yang berkenaan dengan bahasa santun dan pengaruh fitur-fitur budaya yang menyertainya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan dan studi kepustakaan di wilayah sebaran penutur asli BM, yaitu di Sumatera Barat. Berdasarkan telaah data dan informasi kebahasaan yang dikumpulkan melalui penelitian ini, BM dapat ditipologikan sebagai bahasa nominatif-akusatif (bahasa akusatif) secara sintaktis. Bahasa daerah ini memperlakukan  $S = A, \neq P$  dan mengenal diatesis aktif dan pasif. Akan tetapi, tingkat keakusatifan gramatikal BM pada tataran sintaksis tidak setinggi tingkat keakusatifan bahasa Inggris yang dikenal sebagai bahasa akusatif kuat. Rendahnya tingkat keakusatif gramatikal BM ditunjukkan oleh fenomena S-alir dan S-terpilah dan adanya konstruksi pentopikalan dan klausa diatesis pasif dengan pemarkah morfologis *ha-* yang secara semantis mempunyai ciri sebagai klausa ergatif. Dengan demikian, tipologi gramatikal pada tataran sintaksis BM dapat disebut sebagai bahasa netral dengan tingkat kekusatifan lebih tinggi dari pada tingkat keergatifannya.

Dikaitkan dengan budaya berbahasa, khususnya dengan kesantunan berbahasa, konstruksi gramatikal yang akusatif tidak memuat nilai kesantunan tinggi, sedangkan konstruksi yang bersifat ergatif (konstruksi pentopikalan dan pasif dengan prefiks *ha-*) mengemas nilai kesantunan berbahasa yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat keakusatifan konstruksi klausa yang dipilih dalam berbahasa, semakin berkurang tingkat kesantunannya. Sebaliknya, semakin bersifat ergatif sebuah konstruksi klausa, semakin tinggi tingkat kesantunan berbahasa yang dibawanya.

Keberhubungan antara bentuk, makna, fungsi, dan nilai bahasa tidak terjadi satu arah, melainkan melalui proses sosial-budaya seiring dengan perkembangan masyarakat penuturnya. Tingkat keakusatifan dan keergatifan klausa BM mempunyai pertautan erat dengan budaya berbahasa, dalam hal ini kesantunan berbahasa. Dengan demikian, Hipotesis Sapir-Whorf yang menyatakan adanya keberhubungan antara bahasa, pikiran, dan kebudayaan masyarakat penuturnya dapat berterima. Berkaitan dengan hipotesis tersebut dapat ditambahkan bahwa: (i) bentuk dan konstruksi bahasa mengemas makna dan nilai berbahasa sesuai dengan budaya masyarakat penuturnya; (ii) keberhubungan antara bentuk, makna, fungsi, dan nilai berbahasa terjadi dalam pertautan rumit dan aneka arah; dan (iii) ada gejala pergeseran dan perubahan tipologi gramatikal BM dari ergatif menjadi akusatif yang disebabkan oleh faktor kebahasaan dan faktor sosial-budaya, terutama adanya proses kontak bahasa dalam berbagai peristiwa bahasa dalam waktu yang lama.

Berdasarkan perbandingan antara data yang dikumpulkan ada gejala pergeseran tipologis pada tataran gramatikal (sintaksis) BM dari bahasa ergatif menjadi akusatif.

Diduga bahwa pada dasarnya BM adalah bahasa ergatif, lalu karena adanya persentuhan dengan bahasa-bahasa akusatif dan perubahan gaya berbahasa penuturnya untuk menjadi lebih menonjolkan pelaku dan berterus terang, tingkat keakusatifan gramatikalnya sudah lebih tinggi.

Data yang dikumpulkan sudah cukup beragam namun pengujian lebih lanjut untuk menetapkan berbagai fenomena tipologi gramatikal BM yang lainnya masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, para peneliti dan pemerhati tipologi bahasa disarankan untuk mencermati dan menindak-lanjuti penelitian ini. Penelitian lanjutan dan pengembangan kerangka penelitian yang lebih seksama akan sangat besar faedahnya bagi linguistik dan ilmu pengetahuan.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Keakusatifan Dan Keergatifan Bahasa Minangkabau: Telaah Tipologi Kinguistik dan Budaya Berbahasa*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 731/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012.

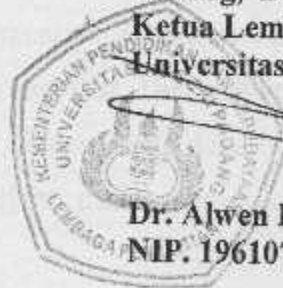
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

Bidang Ilmu: Sosial-Humaniora

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PROFESOR**



**KEAKUSATIFAN DAN KEERGATIFAN  
BAHASA MINANGKABAU:  
Telaah Tipologi Linguistik dan Budaya Berbahasa**

Oleh:

**Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.**

**Drs. Jufri, M.Pd.**

**Dr. Zul Amri, M. Ed.**

Dibiayai Oleh:

**Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang  
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor  
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012  
Nomor: 731/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Keakusatifan dan Keergatifan Bahasa Minangkabau: Telaah Tipologi Linguistik dan Budaya Berbahasa
2. Bidang Ilmu : Sosial-Humaniora
3. Ketua Peneliti:
  - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.
  - b. NIP : 19670722 199203 1 003
  - c. NIDN : 0022076702
  - d. Pangkat/Golongan : Pembinaan Utama Muda, Golongan IV/c
  - e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
  - f. Fakultas/Jurusan : FBS/ Bahasa dan Sastra Inggris
  - g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Padang
  - h. Alamat Institusi : FBS UNP, Jln. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang
  - i. Telepon/e-mail : (0751)7053363/ (0751)7053363/ juf\_ely@yahoo.com
  - j. Alamat Rumah : Perumahan Taruko III Blok E No. 21, Gn. Sarik, Padang
  - k. Telepon/Faks : (0751) 498603, HP 081338510946
4. Lokasi Penelitian : Sumatera Barat
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 tahun (2012)
6. Biaya yang diusulkan : Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)
7. Sumber Dana : DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang tahun 2012

Padang, 30 Desember 2012

Mengetahui:  
Dekan FBS,

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum.  
NIP. 196103211986031001

Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.  
NIP. 196707221992031003

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 196107221986021002

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	ii
Daftar isi	iii
Ringkasan	v
Kata Pengantar	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Batasan dan Ruang lingkup Masalah Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Kajian Teori Terkait	15
2.2.1 Sekilas tentang Tipologi Linguistik dan Tipologi Bahasa	16
2.2.2 Keakusatifan dan Keergatifan Gramatikal	20
2.2.3 Budaya dan Kesantunan Berbahasa	28
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	32
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	36
3.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	37
3.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>41</b>
4.1 Pengantar	41
4.2 Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau: Telaah Umum	41
4.2.1 Konstruksi Klausa dengan Verba Tak-terbatas	43
4.2.2 Konstruksi Klausa dengan Pemerlengkap Jusif	44
4.2.3 Konstruksi Kalimat Koordinatif	44
4.2.4 Konstruksi Kalimat Subordinatif	49
4.2.5 Pembentukan Kalimat Tanya	54
4.2.6 Sistem Aliansi Gramatikal dan Diatesis Bahasa Minangkabau	56
4.3 Keakusatifan dan Keergatifan Gramatikal Bahasa Minangkabau	68
4.4 Tingkat Keakusatifan Gramatikal Bahasa Minangkabau dan Budaya Berbahasa	93
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>113</b>
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran-Saran	114

DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
Lampiran 1: Angket Penelitian	121
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	125
Lampiran 3a: Data Informan Penelitian	128
Lampiran 3b: Jumlah dan Sebaran Responden Penelitian	132
Lampiran 4: Data Penelitian	133

## RINGKASAN

Penelitian ini adalah penelitian linguistik yang menjadikan BM sebagai objek kajiannya. Penelitian ini mendasari kajiannya dengan teori tipologi linguistik dan linguistik kebudayaan untuk menelaah keakusatifan dan keergatifan BM dalam kaitannya dengan budaya berbahasa penuturnya. Masalah penelitian ini adalah: “*Bagaimanakah tingkat keakusatifan dan keergatifan BM secara gramatikal dan hubungannya dengan budaya berbahasa masyarakat penuturnya?*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menjelaskan, dan menyimpulkan tingkat keakusatifan dan/atau keergatifan klausa BM dan mencermati keberhubungan antara fitur-fitur gramatikal BM dengan budaya berbahasa orang Minangkabau, khususnya yang berkenaan dengan bahasa santun dan pengaruh fitur-fitur budaya yang menyertainya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan dan studi kepustakaan di wilayah sebaran penutur asli BM, yaitu di Sumatera Barat. Berdasarkan telaah data dan informasi kebahasaan yang dikumpulkan melalui penelitian ini, BM dapat ditipologikan sebagai bahasa nominatif-akusatif (bahasa akusatif) secara sintaktis. Bahasa daerah ini memperlakukan S = A, P dan mengenal diatesis aktif dan pasif. Akan tetapi, tingkat keakusatifan gramatikal BM pada tataran sintaksis tidak setinggi tingkat keakusatifan bahasa Inggris yang dikenal sebagai bahasa akusatif kuat. Rendahnya tingkat keakusatif gramatikal BM ditunjukkan oleh fenomena S-alir dan S-terpilah dan adanya konstruksi pentopikalan dan klausa diatesis pasif dengan pemarkah morfologis *ba-* yang secara semantis mempunyai ciri sebagai klausa ergatif. Dengan demikian, tipologi gramatikal pada tataran sintaksis BM dapat disebut sebagai bahasa netral dengan tingkat kekusatifan lebih tinggi dari pada tingkat keergatifannya.

Dikaitkan dengan budaya berbahasa, khususnya dengan kesantunan berbahasa, konstruksi gramatikal yang akusatif tidak memuat nilai kesantunan tinggi, sedangkan konstruksi yang bersifat ergatif (konstruksi pentopikalan dan pasif dengan prefiks *ba-*) mengemas nilai kesantunan berbahasa yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat keakusatifan konstruksi klausa yang dipilih dalam berbahasa, semakin berkurang tingkat kesantunannya. Sebaliknya, semakin bersifat ergatif sebuah konstruksi klausa, semakin tinggi tingkat kesantunan berbahasa yang dibawanya.

Keberhubungan antara bentuk, makna, fungsi, dan nilai bahasa tidak terjadi satu arah, melainkan melalui proses sosial-budaya seiring dengan perkembangan masyarakat penuturnya. Tingkat keakusatifan dan keergatifan klausa BM mempunyai pertautan erat dengan budaya berbahasa, dalam hal ini kesantunan berbahasa. Dengan demikian, Hipotesis Sapir-Whorf yang menyatakan adanya keberhubungan antara bahasa, pikiran, dan kebudayaan masyarakat penuturnya dapat berterima. Berkaitan dengan hipotesis tersebut dapat ditambahkan bahwa: (i) bentuk dan konstruksi bahasa mengemas makna dan nilai berbahasa sesuai dengan budaya masyarakat penuturnya; (ii) keberhubungan antara bentuk, makna, fungsi, dan nilai berbahasa terjadi dalam pertautan rumit dan aneka arah; dan (iii) ada gejala pergeseran dan perubahan tipologi gramatikal BM dari ergatif menjadi akusatif yang disebabkan oleh faktor kebahasaan dan faktor sosial-budaya, terutama adanya proses kontak bahasa dalam berbagai peristiwa bahasa dalam waktu yang lama.

Berdasarkan perbandingan antara data yang dikumpulkan ada gejala pergeseran tipologis pada tataran gramatikal (sintaksis) BM dari bahasa ergatif menjadi akusatif.

Diduga bahwa pada dasarnya BM adalah bahasa ergatif, lalu karena adanya persentuhan dengan bahasa-bahasa akusatif dan perubahan gaya berbahasa penuturnya untuk menjadi lebih menonjolkan pelaku dan berterus terang, tingkat keakusatifan gramatikalnya sudah lebih tinggi.

Data yang dikumpulkan sudah cukup beragam namun pengujian lebih lanjut untuk menetapkan berbagai fenomena tipologi gramatikal BM yang lainnya masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, para peneliti dan pemerhati tipologi bahasa disarankan untuk mencermati dan menindak-lanjuti penelitian ini. Penelitian lanjutan dan pengembangan kerangka penelitian yang lebih seksama akan sangat besar faedahnya bagi linguistik dan ilmu pengetahuan.

